PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 329-333 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PENDIDIKAN POLITIK KEPADA PENGURUS KARANG TARUNA SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT

Enry Hadiyanor*, Pathurrahman, Siti Mauliana Hairini, Terry Tabitha
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
*Penulis korespondensi: enly.hadiyanor@ulm.ac.id

Abstrak. Untuk menjamin bekerjanya sistem demokrasi, diperlukan kontrol publik melalui partisipasi aktif dari warga negara untuk terlibat dalam berbagai aktifitas politik. Tanpa pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai politik, partisipasi politik akan sangat sulit untuk diwujudkan. Pendidikan politik menjadi prasyarat utama yang perlu dilakukan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman warga negara agar tercipta kesadaran untuk melakukan partisipasi politik secara bertanggung-jawab. Karena itu, penting untuk memberikan pendidikan politik kepada generasi muda sebagai penerus estafet kepemimpinan bangsa, termasuk salah satunya adalah pemuda Karang Taruna. Program ini bertujuan untuk memberikan Pendidikan Politik kepada Pengurus Karang Taruna untuk memperkuat partisipasi politik pemuda menjadi sebagai agen pendidikan politik. Rangkaian program pengabdian ini diadakan dari April 2022 hingga Agustus 2022. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan di Desa Tabanio, Kabupaten Tanah Laut, pada tanggal 24 Juni hingga 25 Juni 2022, yang dihadiri oleh 36 Pengurus Karang Taruna Desa Tabanio. Metode yang digunakan dalam program ini adalah sosialisasi dan diskusi aktif, dan memberikan motivasi bagi para peserta, yang sebelumnya didahului oleh kegiatan penilaian peserta. Materi inti sosialisasi terdiri dari (1) pengenalan nilai-nilai politik; (2) pentingnya partisipasi politik; (3) tindakan ideal pemuda dalam partisipasi politik. Melalui program ini, dapat bermanfaat bagi: (1) untuk pemuda dan masyarakat umum, mendapatkan pengetahuan dan pemahaman politik guna meningkatkan partisipasi politik; (2) untuk daerah, dapat mengembangkan potensi daerah, promosi daerah, dan pengembangan daerah dalam bidang politik dan pemerintahan; (3) untuk perguruan tinggi, sebagai pemenuhan unsur Tri Dharma Pendidikan Tinggi.

Kata kunci: politik masyarakat, pendidikan politik, karang taruna, pemuda, partisipasi politik

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk politik (*zoon politicon*), dimana hanya manusialah yang melakukan aktivitas politik, karena binatang dan tumbuhan tidak bisa berpolitik, sebagaimana yang dihambarkan oleh Aristoteles dalam karyanya *La Politica* (2007). Politik pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, dimana manusia sendiri terlahir sudah harus beurusan dengan politik. Sebagaimana yang disebutkan oleh Aristoteles bahwa manusia adalah *Zoon Politicon* atau binatang yang berpolitik. Artinya manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka harus hidup berdampingan untuk memenuhi kebutuhan dan hasratnya sebagai manusia. Dalam proses interaksi dan hubungan sosial tersebut, selalu ada unsur politik yang tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan adanya kesamaan sekaligus perbedaan tujuan dan kepentingan yang ingin dicapai setiap individu (Rapar, 1988).

Hubungan atas kesamaan kepentingan dan tujuan inilah yang mendasari terbentuknya kehidupan berbangsa dan bernegara yang diatur dalam sistem politik pemerintahan Indonesia (Kantaprawira, 2004). Supaya aktivitas politik mencerminkan pada kepentingan masyarakat maka perlu pemahaman dari masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang kritis terhadap politik yaitu dengan cara edukasi politik kepada masyarakat, yaitu pendidikan politik, terlebih bagi generasi muda, seperti kelompok karang taruna yang ada di desa-desa Indonesia.

Pendidikan politik merupakan upaya yang terencana secara sadar guna memberikan pemahaman kepada setiap individu dengan tujuan agar mereka mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara secara konstitusional (Alfian, 2009). Tanpa pendidikan politik, maka akan sangat sulit membentuk pemahaman dan sikap politik warga negara yang mendukung sistem pemerintahan demokratik yang sehat. Oleh karenanya, melalui pendidikan politik maka akan turut meningkatkan partisipasi politik dari setiap warga negara, sehingga proses pengambilan kebijakan pemerintah dapat tidak berjalan sendiri tanpa kontrol publik (Huntington &

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Nelson, 1976). Dalam kata lain, pendidikan politik merupakan proses yang berkesinambungan guna menanamkan nilai-nilai politik yang dilakukan secara sadar dan terencana, serta dapat bersifat formil maupun informil agar setiap warga negara mampu berpartisipasi dalam politik dan memahami hak dan kewajibannya dengan baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam upaya memberikan edukasi terkait politik merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya pemerintah ataupun lembaga partai politik agar masyarakat bisa berpartisipasi dalam kemajuan bangsa ini melalui politik. Hal tersebut dapat dimulai dari kelompok-kelompok kecil di lingkungan sekitar kita tinggal, terutama bagi kaum muda sebagai generasi penerus harus bangkit dan sadar bahwa pendidikan politik merupakan kunci dari kesejahteraan dan kejayaan Indonesia di masa yang akan datang. Inilah kemudian mendasari pengabdian masyarakat ini dilakukan, dimana sebagian besar kaum pemuda karang taruna di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung perlu diberikan edukasi politik dengan jalan sosialisasi untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya politik di negara demokrasi saat ini.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih banyaknya pemuda di Desa Tabanio Kecamatan Takisung belum memahami arti penting dari politik itu sendiri. Ini terlihat dari tingkat partisipasi politik formal pemuda yang tidak mampu menyampaikan aspirasinya ke dalam musyawarah-musyawarah yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Berpijak pada fenomena di atas, sebagai tenaga pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat (FISIP ULM) Banjarmasin dalam memenuhi asas tridharma perguruan tinggi, maka saya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul: “PKM Pendidikan Politik bagi Pengurus Karang Taruna Desa Tabanio”

2. GAMBARAN KELOMPOK SASARAN

Kelompok sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pengurus pengurus Karang Taruna Desa Tabanio, yang berlokasi di Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Komposisi pengurus Karang Taruna Tabanio tersebut terdiri dari para remaja dengan rentang usia antara 17 tahun hingga 40 tahun. Kelompok tersebut sesuai dengan target sasaran program pengabdian sebagai upaya pendidikan politik dalam rangka penguatan partisipasi politik pemuda sebagai agen sosialisasi politik di masyarakat. Kelompok pemuda yang dianggap membutuhkan penguatan pendidikan politik ini adalah mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap aneka informasi politik dan telah atau akan segera memiliki hak politik berupa hak pilih, serta aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di Desa Tabanio.

Mengacu pada butir analisis situasi, observasi serta wawancara singkat dengan pengurus Karang Taruna Desa Tabanio, Kecamatan Takisung ditemukan sejumlah permasalahan mengenai persoalan krisis Pendidikan politik bagi generasi muda, yaitu:

a. Pemuda Karang Taruna Desa Tabanio tidak pernah mendapatkan Pendidikan politik.
b. Rendahnya literasi politik pengurus Karang Taruna dalam kehidupan 11 bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
   Generasi muda krisis literasi politik yang menimbulkan minimnya kepedulian atas permasalahan-permasalahan publik dan pemerintahan.
c. Krisis kewarganegaraan bagi generasi muda di Desa Tabanio khususnya Karang Taruna sebagai wadah para generasi muda di Desa Tabanio.
d. Lemahnya potensi Karang Taruna Desa Tabanio dalam membentuk karakter pemuda desa yang memiliki jiwa kepemimpinan kuat dalam mengisi jabatan-jabatan publik.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah:

1. Melakukan penyuluhan pendidikan politik melalui *sharing of knowledge* tentang filsafat politik, etika politik, prinsip demokrasi, hak dan kewajiban warga negara serta nilai-nilai Pancasila kepada pengurus Karang Taruna.
2. Melakukan *brainstorming*/*Focus Group Discussion* kepada pengurus Karang Taruna Desa Tabanio.
3. Melakukan evaluasi berkaitan pengetahuan politik pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Tabanio mengenai Pendidikan politik serta pengamalannya dalamkehidupan bernegara di Desa Tabanio.
4. Mendorong anggota Karang Taruna sebagai agen Pendidikan politik bagi generasi muda Desa Tabanio

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

3. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan guna menjawab berbagai permasalahan sosial (termasuk di dalamnya persoalan politik) yang dialami oleh masyarakat. Adapun metode pelaksanaannya perlu melalui pertimbangan matang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mitra sekaligus agar efektif dalam menjawab permasalahan. Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, yakni terkait bagaimana upaya pendidikan politik dalam rangka penguatan partisipasi politik pemuda di Indonesia adalah sebagai berikut: 1. Penjajagan Kelompok Sasaran. Para peserta pengabdian dipilih sesuai target pengabdian, yakni para pemuda pengurus Karang Taruna Desa Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.

Para pemuda dipilih secara keseluruhan dari anggota karang taruna, baik yang sudah memiliki kesadaran untuk terlibat dalam partisipasi politik maupun yang belum. Pemilihan ini diharapkan mampu tepat sasaran pada akhirnya para pemuda dengan kesadaran politik ini dapat terus menyebarkan dan memperluas pengetahuannya kepada orang-orang di sekitarnya. Dengan memberikan gambaran mengenai pentingnya pendidikan politik para pemuda diharap mampu menjadi agen pembangunan bagi bangsa secara positif. Penjajagan kelompok sasaran menjadi rangkaian awal dari pelaksanaan program pengabdian ini. Dalam penjajagan, tim pengabdian berupaya untuk memetakan karakteristik para pemuda dan mengetahui tingkat pemahaman politik serta partisipasi politik para pemuda sasaran. Cara ini dapat memberikan gambaran terkait kebutuhan materi kelompok sasaran. Dengan demikian, sajian materi yang diberikan bisa sesuai dengan sasaran atau efektif.

4. PEMBAHASAN

Tanpa bekal pendidikan politik yang cukup bagi generasi muda, masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara turut dipertaruhkan eksistensinya. Pendidikan politik memang tidak harus diselenggarakan melalui kurikulum formal, tetapi juga dapat dilakukan dengan aktifitas yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi dari objek sasaran maupun mitra yang dituju. Apalagi jika pendidikan politik dilakukan di wilayah pedesaan yang relatif memiliki karakteristik kehidupan masyarakatnya yang berbeda dengan wilayah perkotaan. Namun pendidikan politik yang ditujukan bagi masyarakat desa juga tidak bisa dipandang secara sebelah mata, sebab mayoritas penduduk Indonesia berada di wilayah pedesaan. Secara tidak langsung, melaksanakan pendidikan politik bagi masyarakat desa juga dipandang sebagai upaya merawat bangsa dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tanpa pemahaman dan kesadaran yang baik akan nilai-nilai politik yang dimiliki oleh masyarakat desa, kehidupan bernegara akan terasa pincang dan berjalan tidak sehat dalam sistem demokrasi modern. Mengingat keterbatasan waktu dan pembiayaan, maka tim pelaksana perlu memilih skala prioritas dan bersifat strategis bagi perkembangan kehidupan politik bagi masyarakat desa. Sehingga pengurus karang taruna merupakan sasaran yang tepat untuk dijadikan sasaran di tengah keterbatasan yang dimiliki oleh tim penyelenggara.

Oleh sebab itu, menjalankan program-program yang berkenaan dengan pendidikan politik bagi generasi muda, dalam hal ini termasuk secara spesifik diarahkan kepada pengurus Karang Taruna Desa Tabanio, Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, menjadi urusan yang tidak dapat sangsikan lagi urgensinya. Ketika pengurus karang taruna memiliki pemahaman yang baik akan nilai-nilai kehidupan politik, maka mereka akan lebih mudah diarahkan dan dimotivasi untuk menjalankan fungsi agen pendidian politik kepada masyarakat desa yang lain. Para pengurus Karang Taruna yang telah mendapatkan program pendidikan politik akan mejadi pondasi utama bagi masyarakat desa dalam mengambil tindakan yang tepat dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tim pengabdian berupaya menyampaikan materi pendidikan politik yang mencakup berbagai urusan terkait hak dan kewajiban politik individu sebagai warna negara. Secara rinci, materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi tersebut, terdiri dari (1) pengenalan politik; (2) pentingnya partisipasi politik; (3) tindakan ideal pemuda dalam berpartisipasi politik. Dengan mengetahui hal tersebut, kelompok sasaran akan lebih mudah memahami tentang esensi pendidikan politik. Sebab, sesungguhnya budaya partisipasi politik aktif bagi masyarakat adalah hal yang perlu ditumbuhkan melalui proses pendidikan politik. Partisipasi politik aktif akan lebih penting dalam sebuah negara demokrasi seperti Indonesia.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Dalam pelaksanaannya, pelatihan politik kepada Pengurus Karang Taruna Desa Tabanio terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dirincikan sebagai berikut : Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini akan dilakukan persiapan administrasi, lokasi dan alat-alat yang diperlukan selama penyelenggaraan kegiatan. Kemudian, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini akan dilaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan *workshop*. Pada akhir pelaksanaan diklat, akan disebarkan responsi sebagai bahan evaluasi, dan dokumentasi pemanfaatan Pendidikan politik pada pengurus Karang Taruna. Selanjutnya, pada tahap akhir kegiatan yaitu tahap evaluasi, dimana tim pengabdian memberikan catatan kendala/hambatan, kritik serta saran yang dijumpai oleh Pengurus Karang Taruna yang telah menyelesaikan kegiatan pendidikan politik.

Masyarakat perlu memiliki bekal yang cukup terkait informasi, wawasan dan keterampilan politik. Oleh sebab itu, diperlukan kehadiran agen pendidikan politik di tengah-tengah masyarakat desa untuk memberikan asistensi pengenalan pendidikan politik kepada masyarakat desa secara luas dan berkesinambungan. Selain itu, bekal yang telah diterima oleh para pemuda di kelompok sasaran dapat membuat mereka lebih bersikap dan berpikir kritis serta lebih terarah dalam tindakan politiknya. Dengan bekal pendidikan politik yang mencukupi, masyarakat dapat menentukan tindakan politiknya secara lebih mandiri, dapat arti mereka tidak mudah terpengaruh terhadap orientasi kepentingan pihak lain. Penjajagan yang telah dilakukan terhadap para pemuda di kelompok sasaran menunjukkan bahwa di awal sebelum dilakukan program pendidikan politik, mereka terbilang abai dalam persoalan-persoalan politik. Hal ini dilihat dari minimnya pengetahuan terkait partisipasi politik aktif. Para pengurus karang taruna mengaku bahwa mereka lebih suka abai terhadap politik. Ini lantaran persepsi masyarakat umum terhadap politik yang memiliki stigma negatif. Masyarakat umum yang merasa skeptis terhadap dunia perpolitikan Indonesia seringkali menularkan persepsi negatif pula pada para pemuda. Kondisi ini tentu tidak ideal bagi tumbuh kembang perpolitikan dalam bangsa yang menganut asas demokrasi.

Demokrasi membutuhkan partisipasi politik aktif dari masyarakat secara luas. Semakin aktif tingkat partisipasi politiknya, semakin tinggi indeks demokrasinya. Para pengurus karang taruna menjadi tumpuan penting dalam mendorong partisipasi politik aktif di Desa Tabanio. Ketika para pemuda mampu memberikan kontribusi politik sebagai agen pendidikan politik, diharapkan semangat ini dapat ikut menyebar dan turut menyemai benih-benih iklim demokrasi di tingkat desa, sebagai unit pemerintahan terkecil dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia. Disamping itu, kelak para pengurus karang taruna ini diharapkan akan terus menyadari pentingnya fungsi mereka sebagai agen pendidikan politik bagi masyarakat desa, hingga memastikan kontrol dalam kehidupan demokrasi partisipatif bagi masyarakat desa dapat berjalan secara maksimal di tingkat akar rumput. Meski awalnya para pengurus karang taruna termasuk skeptis dengan dunia politik, setelah diberi sosialisasi, mereka menunjukkan antusias dan pandangan positif terhadap politik. Hal ini diketahui dari diskusi aktif yang terjadi setelah sosialisasi. Mereka mendapat gambaran penting tentang bagaimana seharusnya peran pemuda dalam negara demokrasi. Mereka pun menyadari bahwa dalam politik modern, partisipasi politik anak muda memegang peran sentral dalam kontrol politik dan demokratisasi dalam masyarakat desa. Keterlibatan pengurus karang taruna dapat mendorong percepatan kemajuan bangsa. Mereka juga diberi bekal tentang hal-hal apa saja yang dapat mereka lakukan sebagai agen pendidikan politik sebagai aksi nyata partisipasi politik di ranah lokal.

5. KESIMPULAN

Dalam sebuah negara demokrasi, partisipasi politik aktif dari masyarakat merupakan prasyarat terciptanya sistem pemerintahan yang ideal. Kesadaran untuk berpartisipasi politik secara aktif dari warga negara tidak akan tercipta tanpa adanya pemahaman politik yang memadai. Untuk memberikan pemahaman politik yang baik, diperlukan proses pendidikan politik yang berkesinambungan. Pendidikan politik bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah ataupun lembaga perguruan tinggi ataupun pers semata, akan tetapi semua warga negara dapat menjadi aktor dalam kegiatan pendidikan politik. Oleh sebab itu, kehadiran agen-agen pendidikan politik di tengah-tengah masyarakat menjadi suatu keniscayaan demi menjamin masa depan demokrasi serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai generasi penerus estafet dan calon-calon pemimpin masa depan bangsa,

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

pembentukan pengurus karang taruna sebagai agen-agen pendidikan politik merupakan langkah yang sangat strategis untuk dilakukan. Di pundak para pengurus karang taruna inilah harapan untuk menyebarluaskan nilai-nilai politik guna memperkuat pemahaman dan kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas politik bagi warga desa dapat terwujud.

Sebagai bentuk kontribusi Universitas Lambung Mangkurat dalam pembangunan politik dan demokratisasi di Indonesia, tim pengabdian kepada masyarakat menjalankan program pendidikan politik kepada Pengurus Karang Taruna Desa Tabanio, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan politik yang sesuai dengan kebutuhan para kelompok sasaran, demi mendorong partisipasi politik aktif mereka secara positif sebagai agen-agen pendidikan politik di masa depan.

Saran yang diberikan tim dalam kegiatan pengabdian serupa adalah perlunya diselenggarakan pendidikan politik dengan objek sasaran yang tersegmentasi, misalnya kepada kelompok-kelompok sosial maupun berbagai komunitas-komunitas yang ada di masyarakat. Karena setiap objek sasaran yang berbeda juga dibutuhkan pendekatan, strategi, hingga metode pendidikan politik yang juga bervariasi. Sehingga kegiatan pendidikan politik dapat berjalan secara lebih terfokus dan efektif.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alfian, M. Alfan. (2009). *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aristoteles. (2007). *La Politica*. Visimedia: Jakarta.

Huntington, Samuel P. & Nelson, Joan M. (1976). *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries.* America: Harvard University Press.

Kantaprawira, Rusadi. (2004). *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*, Edisi Revisi, Sinar baru Algensindo, Bandung.

Rapar, J.H., (1988). *Filsafat Politik Aristoteles*. Jakarta: Rajawali Press.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat